

**DENASIONALISASI DAN KEWARGANEGARAAN
MODERN SERTA EFEKNYA BAGI PRAKTIK TIM
NASIONAL DALAM OLAHRAGA *RUGBY UNION* DAN
RUGBY LEAGUE DI PASIFIK SELATAN**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

ARSYAD AURELLIO

072011233071

PROGRAM STUDI S-1 ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2024

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Seluruh bagian skripsi dengan judul:

**“DENASIONALISASI DAN KEWARGANEGARAAN MODERN SERTA
EFEKNYA BAGI PRAKTIK TIM NASIONAL DALAM OLAHRAGA *RUGBY
UNION* DAN *RUGBY LEAGUE* DI PASIFIK SELATAN”**

ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi
dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu
selain penulis kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung maupun
tidak langsung) dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia
menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, **12** Juni 2024



Arsyad Aurellio

**DENASIONALISASI DAN KEWARGANEGARAAN MODERN SERTA
EFEKNYA BAGI PRAKTIK TIM NASIONAL DALAM OLAHRAGA
RUGBY UNION DAN *RUGBY LEAGUE* DI PASIFIK SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**

Disusun oleh:

ARSYAD AURELLIO

072011233071

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**DENASIONALISASI DAN KEWARGANEGARAAN MODERN SERTA
EFEKNYA BAGI PRAKTIK TIM NASIONAL DALAM OLAHRAGA
RUGBY UNION DAN *RUGBY LEAGUE* DI PASIFIK SELATAN**

Disusun Oleh:

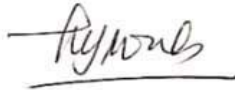
ARSYAD AURELLIO

072011233071

Skripsi ini telah memenuhi pernyataan dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Baiq Lekar Sinavang Wahvu Wardhani, Dra., MA., Ph.D.

NIP. 196403311988102001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional



Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MlR.

NIP. 197703012000032001

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada Rabu, 12 Juni
2024, pukul 10.30-12.30 WIB
di Ruang Cakra
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Dewan Penguji:

Ketua



Vinsensio M. A. Dugis, Drs., MA., Ph.D.

196501131991011001

Anggota I



Ahmad Safril Mubah, S.IP., M.
Hub. Int., Ph.D.

198109172014041001

Anggota II



Agastya Wardhana, S. Hub. Int., M. Hub. Int.

199406132022013101

HALAMAN PERSEMBAHAN
ACKNOWLEDGEMENTS/REMERCIENTS

Firstly, I would like to thank the Almighty God, **Allah SWT.**, both my **Dad** and **Mom** who had supported me during the first 22 years of my life and all of my adventures in the future.

I would like to also mention all of the amazing people from the Department of International Relations at Universitas Airlangga, mainly **Bu Baiq Wardhani**, alongside with **Pak Vinsensio Dugis** and **Mas Agastya Wardhana** for being the first ones who welcomed our class in IR. Also honourable mention to **Mas Probo**, **Pak Muttaqien**, **Mas Safril**, **Mbak Sarah**, **Mbak Citra**, **Bu Irma**, and **Mbak Indah** who had helped me navigate this 4-years journey to become a Global Strategist.

To all of my Highschool mates, **Aqshal**, **Irvin**, **Syamsi**, **Icol**, **Alif**, and **Hisyam**, goodluck for us, and let's hangout sometimes and see you on top!

This thesis also presented to everyone in my college years. Especially my special-decade-long mate, **Rizal**, who has supported me through my highs and lows. Cheers for us and cheers for our next ten decades. I also present this thesis to my colleague at the Internationalization Office, especially **Hanif**, **Ghulam**, **Fitha**, **Cipo**, and **Mbak Icha** who has partnered and mentored me during my time at the office and created a memorable working experience. I would like to also mention my fellow HI20 mates, **Bilal**, **Rayhan**, **Azis**, **Arya**, **Kevin**, **Miko**, **Farrel**, **Itin**, **Angie**, **Jihan**, and **Tace**. Also to everyone at the FISIP's Ethnographic Museum, **Dava**, **Putri**, and especially **Ariella**, who had allowed me to make the museum as the stopover during the writings of this thesis until the finalization process.

I also present my undergrad thesis to everyone that helped and contributed to my life while I was in Leicester. Firstly thanks to all of my mates in Shirley House, **Gde**, **Kezia**, **Bita**, **RK**, **Angie**, **Dila**, **Nayla**, **Chiara**, and **Max**. Also thanks and a massive shout-out to my mentor, my second dad in Leicester, Mas Deden, who inspired me to do this research and became the role model of who I wanted to be

in the future. **Mas Deden**, *hatur nuhun pisan, Kang!* To **Mas Angga** and **Mbak Rizka** who has been so kind and supportive during my stay in Leicester, I hope that we'll meet again in the future. I would like to also mention two of my previous lecturers, **Dr Anastasiou** from the School of MCS who had helped me, inspired me, and opened my eyes towards a future in journalism career. And also sending my best regards to **Dr Peter Davis** for his excellent teaching methods and all of his inspirational stories about perseverance and fighting for what's right, no matter the challenges.

Un immense merci aussi à tous ceux de l'IFI Surabaya qui m'ont encadré et aidé pendant ma courte période de stage. Merci à **Kavita, Callista** et **Ikmal** en tant que collègues de travail qui m'ont accompagné pendant nos journées de stage. Merci également à tous mes seniors à l'IFI, **Mas Yogi, Kak Feli, Mdm. Krishna, Mdm. Ririn, Mdm. Rosa, M. Dédi, Mdm. Karomah**, et finalement **Mdm. Sandra** notre directrice chez IFI.

I also present this thesis to everyone who supports me since day one. All of my sisters, **Tata, Nia**, and **Prami**, thank you for supporting me every day, becoming the one of the reason why I need to finish the thesis ASAP. Also, once again, a special shoutout to **Ariella Maharani**, my little dino.

Without the support from these people, I don't think that I'd be able to finish this research and my thesis properly. And to everyone who believed in me, this one's for you!

HALAMAN INSPIRASI

“Everytime I was sure I couldn’t do something, you convince me I could.”

Alex Dunphy – Modern Family S10E7

“Ut Vitam Habeant”

“A Morgna Ves Core. Vectern Sis Da”

“Veritate, Scientia, Labore”

“Nid Byd, Byd Heb Wybodaeth”

“Quaerite et Invenietis”

Pour ma Mère, mon Père et mes rêves ici et celui séparé à 7610 milles. Merci.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT., Tuhan Semesta Alam, atas hidayah, rezeki, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menulis riset skripsi dari awal hingga selesai. Tulisan ini juga menjadi penanda dari akhir masa studi saya di S1 Ilmu Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Rasa terimakasih juga saya haturkan kepada Ayah dan Ibu saya, beserta seluruh “orang tua kedua” saya, baik di Departemen HI Universitas Airlangga, Institut Francais Indonesia, maupun di University of Leicester. Skripsi yang berjudul “Denasionalisasi dan Kewarganegaraan Modern Serta Efeknya Bagi Praktik Tim Nasional *Rugby Union* dan *Rugby League* di Pasifik Selatan” lahir dari ketertarikan utama pribadi. Olahraga, studi nasionalisme, dan kosmopolitanisme merupakan beberapa isu yang sudah saya alami secara personal dalam waktu yang lama. Melihat iklim olahraga dan masyarakat dewasa ini, dimana isu soal migran dan identitas kewarganegaraan menjadi hal yang semakin lazim dibahas, tak hanya di kalangan akademisi saja. Disini, saya sebagai penulis, melihat bahwa kultur dan identitas hanyalah sebuah hal semu yang lahir dari doktrin dan konstruksi sosial hegemon dalam struktur masyarakat. Penulis melihat bagaimana pengalaman pribadi sebagai migran dan semakin besarnya pengaruh olahraga dalam praktik diplomasi menjadikan riset ini berada di momen yang tepat.

Skripsi ini diharapkan dapat berkontribusi pada studi Hubungan Internasional di Indonesia dan seluruh dunia, dan di saat yang bersamaan, juga mempromosikan isu soal integrasi migran serta olahraga *rugby* di masyarakat Indonesia.

DAFTAR ILUSTRASI DAN TABEL

Daftar Ilustrasi

- **Gambar 1:** Timnas *Rugby XV* Indonesia, Indonesia Rhinos
- **Gambar 2:** Murray Taulagi, pemain Timnas *Rugby League* Samoa
- **Gambar 3:** Timnas *Rugby XV* Jepang, Brave Blossoms
- **Gambar 4:** Swire Shipping Fijian Drua
- **Gambar 5:** Timnas lacrosse Haudenosaunee
- **Gambar 6:** Poster iklan ANTA Sports untuk Kontingen China pada gelaran Olimpiade Musim Dingin 2022
- **Gambar 7:** Bendera Korea Bersatu
- **Gambar 8:** Timnas Soker Catalan
- **Gambar 9:** Bendera Basque
- **Gambar 10:** Bendera Irlandia Bersatu
- **Gambar 11:** Tim Garuda Select, *developmental team* untuk Timnas Soker Indonesia
- **Gambar 12:** Alinghi Red Bull Racing Team Switzerland dan Emirates Team New Zealand di Barcelona dalam salah satu balap persiapan America's Cup ke-37
- **Gambar 13:** *Fleet* kapal SailGP sebelum balapan di Auckland SailGP
- **Gambar 14:** Timnas Kriket Jerman
- **Gambar 15:** Visa Los Jaguares, *developmental team* untuk Timnas XV Argentina
- **Gambar 16:** Moana Pasifika, *developmental team* untuk timnas *rugby* negara-negara Pasifik Selatan
- **Gambar 17:** Potret pemain Timnas *Rugby XV* Jepang di RWC 2019

Daftar Tabel

- **Tabel 1:** Daftar alegiansi dan representasi Fiji di Rugby World Cup
- **Tabel 2:** Daftar alegiansi dan representasi Samoa di Rugby World Cup
- **Tabel 3:** Daftar alegiansi dan representasi Samoa di Rugby League World Cup
- **Tabel 4:** Daftar alegiansi dan representasi Australia di Rugby World Cup
- **Tabel 5:** Daftar alegiansi dan representasi Australia di Rugby League World Cup
- **Tabel 6:** Daftar alegiansi dan representasi Selandia Baru di Rugby World Cup
- **Tabel 7:** Daftar alegiansi dan representasi Selandia Baru di Rugby League World Cup
- **Tabel 8:** Daftar alegiansi dan representasi Jepang di Rugby World Cup
- **Tabel 9:** Daftar alegiansi dan representasi Inggris di Rugby World Cup
- **Tabel 10:** Daftar alegiansi dan representasi Prancis di Rugby World Cup

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

BCCI: Board of Control for Cricket in India; Federasi nasional kriket India

BUMN: Badan Usaha Milik Negara

Cabor: Cabang olahraga

CSR: *Corporate Social Responsibility*

ECB: England and Wales Cricket Board; Federasi nasional kriket Inggris dan Wales

FIA: Federation Internationale de l'Automobile; Federasi pusat olahraga *motorsport*

HAM: Hak Asasi Manusia

ICC: International Cricket Council; Federasi pusat olahraga kriket

IFAF: International Federation of American Football; Federasi pusat olahraga *gridiron football*

IOC: International Olympics Council; Komite Olimpiade Internasional

IRL: International Rugby League; Federasi pusat olahraga *rugby league*

MLS: Major League Soccer; Liga domestik soker putra teratas di Amerika Serikat

MMA: Mixed Martial Arts; Olahraga beladiri campuran

NBA: National Basketball Association; Liga dan federasi bola basket di Amerika Serikat

NHL: National Hockey League; Liga domestik hoki es teratas di Amerika Serikat

NOC: National Olympics Council; Komite Olimpiade Nasional

NRL: National Rugby League; Liga domestik *rugby league* teratas di Australia

PFL: Professional Fighters League; Promotor MMA

RLWC: Rugby League World Cup; Piala Dunia *Rugby League*

RWC: Rugby World Cup; Piala Dunia *Rugby Union*

SANZAAR: South Africa, New Zealand, Australia & Argentina Rugby; Konsorsium federasi *rugby union* di Bumi Selatan

Timnas: Tim nasional

TRC: The Rugby Championship; Badan kompetisi yang berada di bawah manajemen SANZAAR. Menyelenggarakan kompetisi tim nasional dengan nama sama dan menjadi penyelenggara Super Rugby Pacific dan Super Rugby Americas, turnamen tingkat klub dengan anggota klub yang berasal dari Pasifik Selatan, Jepang, Amerika Selatan, dan Amerika Serikat

UAR: Unión Argentina de Rugby; Federasi *rugby XV* Argentina

UEA: Uni Emirat Arab

UFC: Ultimate Fighting Championship; Promotor MMA

WN: Warga negara

WR: World Rugby; Federasi pusat olahraga *rugby union*

WST: World System Theory; Teori ekonomi yang dikemukakan oleh Immanuel Wallerstein

WWE: World Wrestling Entertainment; Promotor gulat-profesional

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	I
SKRIPSI	II
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN INSPIRASI	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ILUSTRASI DAN TABEL	IX
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM	XI
DAFTAR ISI	XIII
ABSTRAK	XV
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	4
1.3. KERANGKA BEPIKIR	4
<i>1.3.1. Kosmopolitanisme dan Relevansi Nasionalisme Primordial</i>	<i>4</i>
<i>1.3.2. Nasionalisme Modern sebagai Awal dari Sporting Nationalism</i>	<i>5</i>
<i>1.3.3. Sporting Nationalism sebagai Pemicu Perpindahan Alegiansi dan Kemunculan Tim Nasional Bentuk Baru</i>	<i>7</i>
1.4. HIPOTESIS	8
1.5. METODOLOGI PENELITIAN	8
<i>1.5.1. Definisi Konseptual</i>	<i>8</i>
1.5.1.1. Pelemahan Entitas Negara	8
1.5.1.2 Denasionalisasi	9
<i>1.5.2. Definisi Operasional</i>	<i>10</i>
1.5.2.1. Pelemahan Entitas Negara	10
1.5.2.2. Denasionalisasi	10
<i>1.5.3. Metodologi Penelitian</i>	<i>11</i>
<i>1.5.4. Ruang Lingkup Penelitian</i>	<i>12</i>
<i>1.5.5. Teknik Pengumpulan Data</i>	<i>12</i>
<i>1.5.6. Sistematika Penulisan</i>	<i>12</i>
BAB II: IDENTITAS, NASIONALISME, DAN DWIKEWARGANEGARAAN SERTA PRAKTIKNYA	14
2.1. KONSEP-KONSEP NASIONALISME	14
<i>2.1.1. Nasionalisme Primordial</i>	<i>14</i>
2.1.1.1. Perspektif Kulturalisme dalam Nasionalisme	14
2.1.1.2. Perspektif Sosio-Biologis dalam Nasionalisme	15

2.1.2. <i>Nasionalisme Modern</i>	16
2.1.2.1. Nasionalisme, Politik, dan Doktrin	16
2.1.2.2. Nasionalisme dan Kondisi Sosio-Ekonomi	17
2.2. NASIONALISME NON-TRADISIONAL	19
2.3. NASIONALISME DAN OLAHRAGA	20
2.4. KESIMPULAN	22
BAB III: <i>SPORTING NATIONALITY</i>, DWIKEWARGANEGARAAN, DAN ALEGIANSI GANDA ATLET <i>RUGBY</i> DI PASIFIK SELATAN	23
3.1. TITIK BALIK REGULASI “ <i>ONE-NATION-FOR-LIFE</i> ” DAN GENERASI BARU ATLET DIASPORA	23
3.1.1. <i>Konsep Dasar Tim Nasional Olahraga</i>	23
3.1.2. <i>Kelahiran Tren Atlet Dwiwarganegara</i>	24
3.1.3. <i>Relevansi Olympic Nationality dan Urgensi Universal Eligibility Rules</i>	25
3.2. MASALAH ALEGIANSI, <i>ELIGIBILITY</i> , DAN <i>SPORTING NATIONALITY</i> DALAM <i>RUGBY</i>	28
3.2.1. <i>Fiji</i>	30
3.2.2. <i>Samoa (Rugby Union dan Rugby League)</i>	31
3.2.3. <i>Australia (Rugby Union dan Rugby League)</i>	33
3.2.4. <i>Selandia Baru (Rugby Union dan Rugby League)</i>	36
3.2.5. <i>Jepang, Inggris, dan Prancis</i>	40
3.2.6. <i>Indigenous dan Maori</i>	43
3.3. BEBERAPA KASUS KHUSUS	45
3.3.1. <i>Tim Korea Bersatu</i>	45
3.3.2. <i>Rusia, Catalan, dan Basque</i>	46
3.3.3. <i>Irlandia dan Britania</i>	48
3.4. KESIMPULAN	49
BAB IV: TREN INDUSTRIALISASI DAN PRAKTIK DENASIONALISASI OLAHRAGA DALAM KONTEKS <i>RUGBY</i> PASIFIK SELATAN	50
4.1. DENASIONALISASI DAN LIBERALISASI HUKUM NEGARA	50
4.2. DENASIONALISASI DAN ARUS PRIVATISASI TIM NASIONAL OLAHRAGA	52
4.3. DENASIONALISASI OLAHRAGA DALAM PRAKTIKNYA	55
4.3.1. <i>Pseudonasionalisme, Corporate Nationalism, dan Representasi dalam SailGP dan America’s Cup</i>	55
4.3.2. <i>Kebijakan Pengembangan Olahraga yang Agresif: Studi Kasus Timur Tengah dan China</i>	58
4.3.3. <i>Kriket dan Diaspora</i>	62
4.4. DENASIONALISASI DALAM <i>RUGBY</i>	64
4.4.1. <i>Tren Klub Tim Nasional di Pasifik Selatan</i>	64
4.4.2. <i>Naturalisasi, Diaspora dan Kebutuhan Rugby di Jepang</i>	67
4.5. KESIMPULAN	70
BAB V: KESIMPULAN	72
DAFTAR PUSTAKA	78

Abstrak

Tulisan ini berusaha untuk memahami bagaimana praktik nasionalisme dewasa ini mampu mengaburkan batas-batas teritorial, politis, ekonomi, dan kultural negara. Mengambil contoh utama dari olahraga *rugby* dan praktiknya di Pasifik Selatan, tulisan ini menjelaskan evolusi nasionalisme dari primordialisme yang kaku dan berbasis faktor kultural dan biologis, berubah menjadi praktik yang lebih berbasis pada ekonomi dan politik. Perpindahan alegiansi individual di olahraga merupakan sebuah tren yang akan semakin lazim kedepannya. Tren ini dibentuk oleh prinsip WST tentang interdependensi dan distingsi antara negara “inti” dan “periferi”. Struktur dan relasi inilah yang membuat atlet modern sangat dipengaruhi oleh jaringan diaspora, “ekspor” talenta, dan kesempatan residensi di negara lain. Hal ini ditandai dengan besarnya angka pemain alegiansi ganda di berbagai gelaran olahraga, utamanya di RWC dan RLWC. Selanjutnya, tulisan ini juga membahas semakin banyaknya keterlibatan “swasta” dan negara asing dalam urusan kebijakan olahraga domestik sebagai efek dari industrialisasi olahraga. Hal ini nantinya diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi semua negara untuk bersaing dengan *playing field* yang lebih setara. Akhirnya, bagaimanakah negara harus “mempertahankan” kedaulatannya di tengah kondisi ini? Tulisan ini mengeksplorasi bagaimana kosmopolitanisme dan kapitalisme memengaruhi pertumbuhan kedua tren tersebut. Dengan mengambil jalan analisis kualitatif prediktif, tercapai pemahaman bahwa pada era modern, utamanya di bidang olahraga, pengaruh negara telah bergeser. Negara tak lagi sebuah entitas yang *overarching* dalam segala urusan nasional dan internasional. Dewasa ini, negara sudah harus siap menerima keniscayaan bahwa identitas mereka hanya terbatas dalam urusan administrasi dan investasi saja. Pada nantinya, negara harus memformulasikan kebijakan yang seimbang antara ketergantungan dengan “asing” dan pengembangan domestik untuk bisa bersaing secara kompetitif dan tetap *influential* di komunitas olahraga internasional.

Kata kunci: Diaspora, rugby, dwikewarganegaraan, denasionalisasi olahraga, kosmopolitanisme, kapitalisme

Abstract

This research tries to understand how modern nationalism practices were able to blur out territorial, political, economic, and cultural borders between states. Taking primary examples from rugby and its practices in Southern Pacific, this research explains the evolution of nationalism from its primordialist era, where everything was based on cultural and biological factors, and the shift towards a more flexible modernist era, based on economic and political factors. The shift of individual allegiance in sport would be more common in the future. The WST's principles of interdependence and distinction between "core" and "periphery" states has shaped the trend. This relation made the ecosystem of modern athletes dependent on diaspora networks, "imported" and "exported" talents, and residency opportunities in the host countries. We can see how it affects on the increasing number of double-allegiance athletes in various sporting competitions, mainly RWC and RLWC. Additionally, this research also looks at how private firms and foreign countries' involvement in domestic sports as a result of sports industrialization. Even though it was hoped to be able to level up the playing field between competing nations, how would the states "defend" their sovereignty in this modern and borderless industrial and capitalistic era? This research will try to explore the topic via cosmopolitanism and capitalism perspectives and how it affects the rise of both trends. Through predictive-qualitative analysis, it can be understood that there has been a shift in the state's influence in this modern age. State is no longer an overarching entity on every national and international matters, rather, just a complementary entity on administrative issues, and sometimes, an investor. Furthermore, state has to be able to formulate a balanced policy between utilizing "foreign" talents and domestic developments to be able to compete competitively and stay influential on the international sporting community.

Keywords: Diaspora, rugby, dual-nationality, denationalization of sport, cosmopolitanism, capitalism